

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN



A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan **fenomenologis**. Metode dan pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa masalah yang dikaji berkaitan dengan masalah yang sedang berkembang dalam kehidupan, khususnya di Asrama PPLP Propinsi Jawa Barat. Melalui pendekatan fenomenologi, diharapkan deskripsi atas fenomena yang ditemukan di lapangan dapat diinterpretasikan makna dan isinya secara lebih mendalam.

Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu rumpun yang berada dalam rumpun penelitian kualitatif. Fenomenologi adalah suatu ilmu tentang fenomena atau yang dapat diamati untuk menggali esensi mana yang terkandung di dalamnya.

Adapun langkah pendekatan fenomenologis menurut Soelaeman (1985:135) terdiri atas dua langkah, yaitu:

Pertama, (*epoche*) ialah menanggukkan atau menahan diri dari segala keputusan positif. Menahan diri dalam pengertian menanggukkan pengambilan keputusan, ini penting artinya agar yang ditemukan dapat diungkapkan makna esensialnya.

Soelaeman menjelaskan bahwa proses reduksi harus dilakukan dengan menaruh dalam dua tanda "kurung," artinya reduksi yang dilakukan adalah sesuai dengan apa yang nampak dari pengamatan kebetulan atau aksidental tampil dalam pengamatan peneliti. Oleh karena itu ketajaman dan kecermatan dalam mengamati sasaran menjadi tanggung jawab secara

fenomenologis. **Kedua**, *ideation* adalah menemukan esensi dari realitasnya yang menjadi sasaran pengamatan reduksi objek individualnya, item dari pengamatan itu.

Soelaeman (1985:137) juga menjelaskan bahwa esensi dari langkah ini meliputi: (1) karakteristik umum yang dimiliki semua benda atau hal-hal yang sejenis; (2) universal, yaitu mencakup sejumlah benda atau hal-hal yang sejenis; (3) kondisi yang harus dimiliki benda-benda atau hal-hal tertentu untuk dapat digolongkan dalam jenis yang sama.

Berdasarkan hal itu maka ketika menyaksikan proses pendidikan yang dilakukan Asrama PPLP Propinsi Jawa Barat peneliti tidak secara langsung menyimpulkan (*epoche*), melainkan mencoba mencari makna sejati di balik tindakan-tindakan tersebut (*ideation*).

Dalam pendekatan rumpun kualitatif, langkah-langkah fenomenologis tidak terlepas dari ciri umum yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975:25) bahwa:

“Penelitian kualitatif, merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif, lebih berupa kata-kata daripada angka-angka.” (Subroto, 1988:2)

Berdasarkan hal itu peneliti lebih memusatkan perhatian pada ucapan dan tindakan subjek penelitian, serta situasi yang dialami dan dihayatinya, dengan berpegang pada kekuatan data hasil wawancara mendalam.

Melalui metode penelitian tersebut penelitian ini diarahkan untuk memahami latar alamiah secara utuh, yang tidak terlepas dari konteksnya,

sebab hanya dengan keutuhan itu dapat dipahami permasalahan yang ingin diteliti (Moleong, 1996:3).

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu: "orientasi, eksplorasi, dan member check" (Nasution, 1988:33). **Tahap orientasi**, merupakan tahap awal penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dianggap penting berhubungan dengan subjek penelitian. **Tahap eksplorasi**, adalah tahap untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai elemen-elemen yang ditentukan untuk dicari keabsahannya. **Tahap member check**, adalah untuk mengkonfirmasi bahwa laporan yang diperoleh dari subjek penelitian sesuai dengan data yang ditampilkan subjek, dengan cara mengoreksi, merubah dan memperluas data tersebut sehingga menampilkan kasus terpercaya.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses Pendidikan Nilai Moral siswa berpotensi olahraga bagi peningkatan keseimbangan kemampuan fisik mental dan intelektual di Asrama PPLP Propinsi Jawa Barat, beberapa siswa serta pengasuh asrama yang ditentukan melalui observasi awal untuk diwawancara. Keutuhan kehidupan asrama yang melibatkan seluruh warga asrama dimaksudkan untuk mengamati kehidupan asrama secara umum melalui observasi.

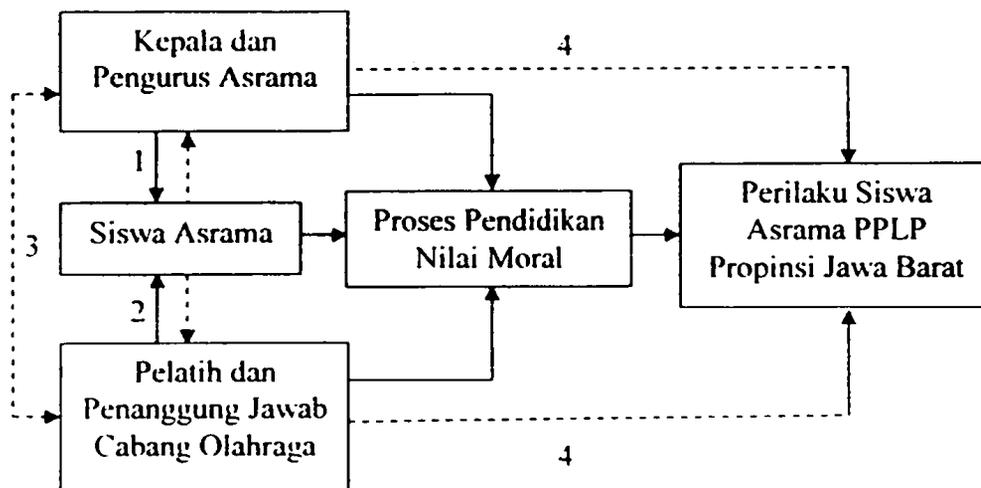
Untuk memperoleh data melalui wawancara ditentukan subjek penelitian yaitu:



1. Para pengasuh asrama PPLP Propinsi Jawa Barat yang aktif mengelola asrama ditetapkan 6 orang.
2. Kepala asrama PPLP Propinsi Jawa Barat dalam kapasitasnya sebagai penanggung jawab akademik maupun administratif di lingkungan asrama.
3. Siswa Asrama PPLP ditetapkan 8 orang untuk beberapa cabang olahraga atas dasar 4 (empat) cabang olahraga yang terdapat di Asrama PPLP, dengan pengelompokkan sebagai berikut: (a) empat orang siswa yang memiliki prestasi olahraga yang tinggi di tingkat nasional pada setiap cabang olahraga, masing-masing satu orang. (b) empat orang siswa yang belum berprestasi olahraga tinggi di tingkat nasional dari setiap cabang olahraga, masing-masing satu orang.

Data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dibagi menjadi empat alur data, yaitu: (1) data dari kepala asrama PPLP terhadap siswa atau sebaliknya, (2) data dari pelatih dan penanggung jawab cabang olahraga terhadap siswa atau sebaliknya, (3) data dari kepala asrama terhadap pelatih dan penanggung jawab cabang olahraga atau sebaliknya, (4) profil siswa hasil pembinaan kepala asrama dan pengasuh di PPLP Jawa Barat. Alur perolehan data primer, data yang hendak diperoleh dari penelitian ini dilukiskan dalam bagan sebagai berikut:

BAGAN INTERELASI DATA PENELITIAN



Dari bagan di atas, dapat dijelaskan bahwa garis penuh (—) menunjukkan alur proses Pendidikan Nilai Moral siswa asrama PPLP yang melibatkan Kepala Asrama, dan pelatih. Adapun garis putus-putus (.....) adalah interelasi data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.

Penelitian ini memilih Asrama PPLP Propinsi Jawa Barat yang berlokasi di Jl. Aceh No. 47-49 didasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. PPLP merupakan wadah pembibitan atlet dari pelajar berbakat dan berpotensi olahraga yang berorientasi pada pencapaian prestasi baik di bidang akademis maupun di bidang olahraga secara optimal sementara mereka jauh dari pendidikan dari orangtua yang merupakan salah satu komponen Pendidikan Nilai Moral karena mereka diharuskan tinggal di asrama.
2. Penanaman nilai moral yang merupakan masalah afektif, akan lebih baik dengan melalui pelakonan (Djahiri,1988:47). Oleh karena itu

proses Pendidikan Nilai Moral harus dilakoni dan ditanamkan pada siswa asrama PPLP sejak dini.

3. Siswa pada usia SLTP dan SLTA, sedang mengalami masa remaja akhir (*late adolescence*) yakni ia dituntut untuk menentukan pilihan-pilihan (nilai, moral, norma) yang tepat untuk kehidupan masa depannya. Sullivan (1975), Kenny and Kenny (1991), Windmiller. (1980) (di dalam Daradjat, 1980:120).

C. Studi Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu: teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan alat yang sangat ampuh yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Keuntungan yang diperoleh melalui observasi adalah pengalaman yang diperoleh secara mendalam dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian. Moleong (1996:127) berpendapat bahwa: “pemeran serta sebagai pengamat yang dimaksud adalah peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeran, tetapi masih melakukan fungsi pengamat. Peneliti menjadi anggota pura-pura, dalam pengertian tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.”

Sedangkan jenis observasi yang digunakan dalam observasi non sistematis, yaitu tidak menggunakan pedoman baku yang berisi sebuah daftar yang memungkinkan dilakukan oleh subjek penelitian, akan

tetapi pengamatan dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya pada saat para pengasuh, Kepala asrama melakukan pembinaan nilai moral terhadap siswanya, serta mengamati kegiatan-kegiatan siswa asrama PPLP.

2. Teknik Wawancara

Dengan menggunakan teknik wawancara, data utama yang berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan dan tindakan siswa asrama para pengasuh, kepala asrama diharapkan dapat terungkap oleh penelitian secara lebih teliti dan cermat. Sebagaimana dikemukakan Nasution (1988:73), bahwa dalam teknik wawancara terkandung maksud untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan perasaan responden.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan alat bantu *tape recorder* dan berupa catatan. Penggunaan kedua alat bantu ini mengingat data yang dikumpulkan bersifat verbal dan non verbal.

Setelah dilakukan wawancara, informasi yang diperoleh diolah dan dikonfirmasi melalui tahap *triangulasi* dan *member check*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh masukan kesesuaian data tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dan catatan merupakan sumber informasi yang sangat berguna, seperti dikemukakan Lincoln dan Guba (1981:232-234) bahwa: sumber informasi yang berupa dokumen dan rekaman cukup bermanfaat, antara lain: (1) Merupakan sumber data yang stabil dan kaya, (2) berguna sebagai bukti pengujian, (3) bersifat alamiah, (4) relatif murah dan mudah diperoleh, (5) tidak reaktif.

Data yang bersifat dokumenter itu berupa: (1) Arsip-arsip asrama PPLP, (2) buku catatan kegiatan harian asrama PPLP, (3) tata tertib asrama PPLP, (4) buku kasus, (5) buku catatan prestasi, (6) pernyataan siswa baru untuk mentaati dan mematuhi semua peraturan dan pemanggilan terhadap orangtua siswa tentang putra/putri mereka yang telah melakukan pelanggaran untuk membicarakan jalan pemecahannya, (7) foto-foto, (8) piagam dan lain sebagainya.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti. Peneliti merupakan "*key instrument*," artinya alat penelitian utama. (Nasution, 1992:9)

Moleong (1994:121) menyatakan bahwa manusia (peneliti) sebagai instrumen penelitian memiliki kelebihan sebagai berikut:

(1) Ia akan bersikap responsif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan ; (2) dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda; (3) mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan; (4) mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali.

Oleh karena itu, Moleong (1994:129) juga mengemukakan bahwa: mengenal diri sendiri pada dasarnya merupakan bagian penting dari persiapan peneliti agar benar-benar siap di lapangan, terutama karena akan bertindak sebagai intrumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti didasarkan atas petunjuk dalam penelitian kualitatif, khususnya format studi kasus. Langkah-langkah teknik tersebut adalah:

1. Tahap Orientasi

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan persyaratan administratif sebagai langkah awal memasuki lapangan. Surat izin dari pejabat, informasi tentang responden dan data pribadi responden yang diperlukan dipersiapkan sebelum pelaksanaan pengumpulan data. Surat izin penelitian yang diperlukan diperoleh dari Asisten Direktur I, atas nama Direktur Sekolah Pasca Sarjana UPI Bandung dengan nomor 0392/J33/PP.03.06/2006 tanggal 20 Februari 2006.

Untuk mengenal latar belakang lokasi penelitian secara mendalam, dilakukan survey pendahuluan ke Asrama PPLP Propinsi Jawa Barat. Dari hasil survey diperoleh data lengkap tentang kondisi responden dan kondisi lainnya yang dapat digunakan untuk menyusun format penelitian yang dibutuhkan sesuai permasalahan penelitian.

Hal lain yang penting dalam tahap ini adalah mengembangkan komunikasi yang lebih akrab dengan calon responden, sehingga informasi yang diberikan benar-benar jujur, murni dan bebas dari perspepsi dan kepentingan responden.

2. Tahap Eksplorasi

Untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan permasalahan, maka dalam wawancara dan observasi dilakukan hal-hal yang ada

hubungannya dengan fokus masalah. Wawancara dan observasi dilakukan secara mendalam tentang aspek-aspek yang ada kaitannya dengan ruang lingkup penelitian, tidak bersifat umum, berstruktur dan dapat memberikan kejelasan tentang seluruh aspek yang menjadi fokus penelitian. Tetapi pelaksanaannya sedapat mungkin diadakan dengan tidak mengganggu kegiatan rutin asrama.

Untuk membantu kelancaran pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan *tape recorder* guna merekam seluruh pembicaraan. Sedangkan dokumen-dokumen yang ditelaah adalah yang ada kaitannya dengan fokus penelitian dan dapat memberi sumbangan untuk menjelaskan permasalahan.

2. Tahap Member Check

Untuk memperoleh keabsahan dan keyakinan data yang telah dihimpun dilakukan check. Tahap ini dilakukan setiap selesai mengadakan wawancara dan observasi, dengan mengkonfirmasi kembali catatan tersebut. Selain itu, dilakukan koreksi dari nara sumber yang bersangkutan. Untuk lebih memantapkan lagi data yang diperoleh dilakukan juga triangulasi kepada responden dan nara sumber lain yang kompeten. Dengan demikian waktu pelaksanaan member check dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sejak awal hingga akhir penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif

sebagaimana dikemukakan oleh Poespoprojo (1987:17) yaitu merupakan suatu penarikan kesimpulan yang umum (berlaku untuk semua/banyak) atas dasar pengetahuan tentang hal-hal yang khusus (beberapa/sedikit).

Sementara menurut Moleong (1994:5) analisis ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa proses induktif lebih dapat menentukan kenyataan-kenyataan anda yang terdapat dalam data, dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dikenal dan *accountable*, analisis tersebut lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lain, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama menghitung nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian struktur analisis. Melalui analisis induktif diharapkan mampu menangkap makna data yang bersifat ganda, menginterpretasi dan menyimpulkan hasil-hasil temuan.

